Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]
Vol 2 Nomor 4 April 2022, hal : 99-110
ISSN: 2808-0149

Rancangan Pendidikan Karakter Imam Al-Ghazali (Studi Analisis Kitab Ihya Ulumuddin)

Julianti

[1]Fakultas Agama Islam, [2]Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat Ii, Kec. Medan Timur.,
Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: julianti@gmail.com

Abstrak

Dalam penelitian ini membahas tentang konsep pendidikan karakter menurut pemikiran Imam Al-Ghazali dalam kitab Ihya Ulumuddin. Kajiannya dilatarbelakangi oleh adanya dekadensi moral dan adanya penurunan nilai-nilai karakter yang akhir-akhir ini sering terjadi pada sebagian besar baik kalangan remaja, dewasa bahkan orang tua termasuk dikalangan pelajar khususnnya baik yang tinggalnya di daerah pedesaan maupun perkotaan. Banyak yang telah mengabaikan pembinaan karakter, padahal masalah karakter dalam individu setiap orang haruslah ditanamkan tidak boleh dianggap remeh. Karena karakter merupakan kunci perubahan individu, sosial, atau kesejahteraan dan kebahagiaan hakiki. Disamping itu kajian ini juga dimaksudkan untuk menjawab permasalahan Bagaimana pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Konsep pendidikan Karakter. Skripsi ini merupakan jenis penelitian yang bersifat library Research atau studi kepustakaan. Data Primer dan sekunder diperoleh melalui penelitian kepustakaan dengan alat pengumpul data berupa metode dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis. Adapun analisisnya dengan data kualitatif dengan dua langkah yaitu metode deduktif dan Induktif. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu; Pendidikan karakter menurut Imam Al-Ghazali adalah proses membimbing anak secara sadar dengan memberikan bekal ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, sehingga menuju pendidikan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia yang sempurna.pendidikan karakter lebih diorientasikan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, karena itu dalam proses pendidikan menurut Imam Al-Ghazali hendaknya mampu mengembangkan karakter seperrti berpikir, keikhlasan, kesabaran, syukur, ketakutan dan harapan, kemurahan hati, kejujuran,cinta. Dalam pendidikan karakter nilai-nilai karakter lain yang harus dikembangkan yakni: karakter siswa yang mengutamakan penyucian jiwa dan Ibadah, tawakkal, ikhlas, solidaritas, cinta ilmu bermanfaat, jujur,kesederhanaan dan sikap lemah lembut.nilai-nilai sebagaiamana yang telah disampaikan oleh Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ihya Ulumuddin.

Kata kunci*: Pendidikan Karakter, Imam Al-Ghazali, Kitab Ihya Ulumuddin.*

1. PENDAHULUAN

Setiap Negara di dunia memiliki harapan besar terhadap pendidikan, khususnya bagi bangsa Indonesia yang menaruh harapan terhadap dunia pendidikan. Dari pendidikan inilah diharapkan masa depan bangsa dibangun dengan landasan yang kuat. Landasan yang berpijak dengan norma-norma moral agama, landasan yang mampu memandirikan anak bangsa dengan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus sebagai pembeda dengan mahluk ciptaan Allah Swt lainnya. Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan dijadikan tumpuan harapan untuk mengembangkan individu. Investasi dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dalam upaya untuk menghasilkan manusia yang bermoral dan berkualitas. Masyarakat dan pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi mampu berbuat banyak untuk kepentingan mereka.

Kebutuhan akan pendidikan bagi manusia merupakan hal yang sangat mutlak dalam hidup ini dan manusia memang tak bias dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Menurut Abdullah Ibnu Al-Muqafah bahwa pendidikan adalah suatu kebutuhan untuk mendapatkan sesuatu yang akan menguatkan dan mencapai peradapan yang tinggi atau kesempurnaan yang merupakan santapan akan serta rohaninya. Jika melihat kualitas dan kondisi pendidikan saat ini serta melihat problematika yang dihadapi oleh pndidikan maka semua orang hampir setuju bahwa pendidikan agama, pendidikan Islam yang dijadikan pedoman untuk pembentukan akhlak khususnya karena merupakan benteng utama dalam menjaga moralitas manusia. Sebagian kalangan kini masih meyakini bahwa pendidikan Islam ialah sarana ideal untuk mengarahkan kehidupan kea rah yang lebih baik.

Pendidikan karakter pada anak meliputi pendidikan Ahlak yang berhubungan dengan Tuhannya, dirinya, sesama manusia maupun lingkungannya. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, berbudi pekerti luhur, berkepribadian yang mantap dan mandiri, sehat jasmani dan rohani, serta bertanggung jawab pada masyarakat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut.

Hal tersebut terkait dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mambersaing, beretikat baik, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Tetapi dunia pendidikan mengabaikan aspek pendidikan karakter peserta didik, pendidikan lebih sibuk dengan urusan akademik agar siswa mendapat nilai yang tinggi. Keberadaan pembelajaran nilai-nilai moral dan karakter mulai dipertanyakan Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter Sebagai contoh antara lain: terjadinya bullying dan tawuran antar pelajar, antar warga, penggunaan obat-obat terlarang (Narkoba), pencurian, pemerkosaan, pembunuhan dan tindakan asusila lainnya. Hal tersebut mengintimidasikan bahwa anak bangsa sudah kehilangan rasa malu. Sekolah menjadi kambing hitam atas kemerosotan watak karakter bangsa.

Sekolah hanya menjadi ajang transfer of knowledge bukan character building.Pendidikan karakter dalam perspektif Islam secara teoretik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya para Nabi untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Penggagas pendidikan karakter dalam masyarakat Muslim sekarang adalah Nabi Muhammad Saw, yang merupakan teladan bagi umat manusia. Tidak ada satu orang pun di dunia yang berkarakter semulia Nabi Muhammad Saw. Islam adalah agama yang sangat memperhatikan sikap urusan manusia, salah satunya yaitu tata cara dalam mempelajari kehidupan ini. Banyak tokoh-tokoh Islam yang memiliki kepedulian dan menyumbangkan pemikirannya tentang aktivitas belajar dan pembelajarannya, di antaranya adalah Imam Al-Ghazali.

Tokoh ini telah banyak mewarnai pendidikan masyarakat Islam terkhususnya Masyarakat Indonesia. Imam Al-Ghazali adalah ulama besar yang terkemuka dan

menyejarah hingga kini dalam bidang Ilmu agama. Imam AlGhazali termasuk salah seorang terpenting dalam sejarah pemikiran agama secara keseluruhan. Nama lengkapnya adalah Abu Hamid Muhammad bin Muhammad AlTusi Al-Ghazali yang bergelar Syaikh Al Ajal Al . Imam Al Zahid, Al Said Al Muwafaq Hujjatul Islami. Imam Al-Ghazali merupakan ulama yang produktif dalam menulis. Secara garis besar karangan Imam Al-Ghazali terbagi dalam empat bidang : Ilmu Kalam, Falsafah, Batiniyah, Tassawuf. Dari sebagian banyak buku Imam Al-Ghazali yang terkenal diantaranya adalah : Muqisdul Falasifah, Tahafutul Falasifah, Al Munqidz Minandh Dhalal dan Ihya" Ulumudin. Salah satu kitab karangan Imam Al Ghazali yang tak kalah fenomenal di dunia pendidikan adalah kitab Ihya Ulumuddin. Kitab tersebut membahas beberapa pokok bahasan tentang beragama. Salah satu yang menarik dalam pembahasan kitab ini adalah tentang konsep pendidikan Karakter untuk menjadikan manusia yang berahlak. Kitab Ihya Ulumuddin berisikan tentang adab dalam belajar, Sehingga dalam pembahasan kitab Ihya Ulumuddin dapat membantu dalam memperbaiki pendidikan karakter saat ini yang mulai mengalami kemerosotan. Serta dapat memberikan sumbangsih dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan latar belakang yang telah terpapar di atas penulis termotivasi untuk mengkaji lebih lanjut tentang pendidikan karakter dalam penelitian ini dengan judul " Konsep Pendidikan Karakter Imam Al-Ghazali (studi analisis dalam Kitab Ihya Ulumuddin)".

2. METODE PENELITIAN

Skripsi ini merupakan jenis penelitian yang bersifat library Research atau studi kepustakaan. Data Primer dan sekunder diperoleh melalui penelitian kepustakaan dengan alat pengumpul data berupa metode dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis. Adapun analisisnya dengan data kualitatif dengan dua langkah yaitu metode deduktif dan Induktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Jiwa Menurut Imam Alghazali

Menurut Imam al-Ghazali dalam diri manusia terdapat dua hal yaitu tubuh (yang tampak) dan jiwa (yang tidak tampak). Yang dimaksud dengan nafs adalah jiwa manusia yang tidak tampak, di mana dalam jiwa yang tidak tampak ini terdapat empat hal yang meliputi hati, roh, jiwa dan akal. Pertama, berkenaan dengan makna kalbu, kalbu diucapkan untuk dua pengertian. Pengertian pertama adalah jantung yang bentuknya seperti buah sanubari, terletak di bagian kiri dada, di dalamnya terdapat rongga yang berisi darah hitam. Darah ini merupakan sumber dan inti dari roh, dan jantung yang berbentuk sama terdapat pula pada hewan juga pada makhluk yang tidak bernyawa. Pengertian kedua menunjukkan makna kelembutan Tuhan yang bersifat rohani dan mempunyai hubungan dengan jantung dalam bentuk yang tidak dapat digambarkan. Dan kelembutan (rahasia) inilah yang dapat mengetahui Allah bahkan dapat mencapai sesuatu yang tidak dapat dicapai oleh daya ilusi dan angan-angan, dan ini merupakan hakikat yang sebenarnya dari manusia.

Hati dalam pengertian batin disebut pula dengan hati nurani, sebab kebaikan manusia tergantung hatinya begitupula ketika melakukan kejahatan. Misalnya, ketika orang mencuri, hati 30 kecilnya pasti berkata bahwa pekerjaan mencuri yang sedang ia lakukan adalah pekerjaan yang buruk, dan inilah yang disebut hati nurani. Kedua, berkenaan dengan roh, roh mempunyai dua pengertian pula. Pengertian pertama menunjukkan makna roh thabi'i, yaitu berupa asap (gas) yang bersumber dari darah hitam yang ada di dalam rongga kalbu alias jantung sanubari. Ia menyebar ke seluruh tubuh melalui otot dan saraf, perumpamaannya sama dengan pelita di dalam rumah yang sinarnya menerangi semua penjuru rumah. Hal inilah yang dimaksud oleh para dokter dengan istilah roh. Bisa juga disebut dengan cahaya yang menjadi penggerak segala gerak tubuh baik tangan, kaki, kepala dan lain-lain. Pengertian kedua adalah lathifah rubbaniyah (kelembutan Tuhan) yang merupakan makna hakiki dari kalbu. Roh dan kalbu mempunyai pengertian yang sama yaitu sebagai sesuatu yang lembut yang tidak dapat dilihat. Ruh merupakan hak Tuhan secara mutlak dan tidak seorangpun yang tahu.

Ketiga berkenaan dengan akal, akal mempunyai banyak pengertian, salah satunya ialah ilmu mengenai hakikat berbagai hal atau bisa disebut otak. Pengertian kedua adalah alam yang kedudukan ilmu baginya seperti kedudukan sifat, yaitu bersifat lathifah rubbaniyah (kelembutan Tuhan). Akal merupakan tempat menerima ilmu, tempat berfikir mana baik dan buruk, dengannya pula bisa mengetahui hakikat sesuatu. Keempat mengenai jiwa, jiwa mempunyai dua pengertian, salah satunya menunjukkan pengertian pusat dari kekuatan emosi dan nafsu sertasegala sifat yang tercela. Jiwa inilah yang harus dilawan dan yang diperintahkan untuk dikalahkan. Pengertian kedua menunjukkan bahwa jiwa itu merupakan lathifah rubbaniyah (kelembutan Tuhan) yang juga merupakan salah satu dari kedua makna roh dan kalbu. Jiwa, kalbu dan roh dalam pengertian lathifah merupakan hakikat manusia, yang membedakannya dari makhluk hidup lainnya. Apabila jiwa menjadi jernih dan cemerlang karena dzikrullah, maka dihapuskanlah darinya pengaruh-pengaruh nafsu syahwat dan sifat-sifat tercela, jiwa yang demikian itu disebut dengan Nafsul Muthmainnah. Sebelum mencapai tingkatan muthmainnah, jiwa mempunyai dua tingkatan yaitu Nafsu Lawwamah, jiwa ini selalu mencela perbuatan-perbuatan durhaka, tidak pernah tunduk terhadapnya dan tidak rela kepadanya. Dan sebelum sampai kepada tingkatan ini ada satu tingkatan lagi, yaitu jiwa yang selalu memerintahkan kepada kejahatan. Jiwa yang demikian ialah dalam kondisi tidak memerintahkan kepada kebaikan dan tidak mencela kejahatan, dan ini merupakan jiwa yang paling rendah, sedang jiwa yang muthmainnah adalah jiwa yang paling tinggi. Adapun jiwa lawwamah terletak diantara keduanya, yaitu dalam kondisi tidak rela terhadap kejahatan dan tidak mau tunduk kepadanya, tetapi ia tidak mampu beroleh ketenangan, karenanya ia dapat tenang dalam kebaikan; yang dimaksud kebaikan ialah zikrullah.

Keterkaitan dari keempat aspek tersebut adalah sifat kelembutan Allah (lathifah rubbaniyah) yang diberikan kepada setiap manusia, apabila menggunakannya dengan benar, maka pribadinya baik. Hal yang membedakan dari keempat aspek ini ialah, jiwa disebut ego atau diri manusia itu sedniri yang seringkali mempengaruhi hati yang bersih. Sedangkan akal adalah nalar bagi manusia untuk menggapai ilmu, berfikir, menyerap pengetahuan dan perantara yang menghantarkan hidayah Tuhan, akal inilah yang membedakan manusia dengan makhluk Tuhan lainnya. Roh adalah urusan Tuhan, karena roh tidak dapat dilihat oleh manusia. Akan tetapi yang dibahas oleh penulis hanya aspek nafs (jiwa) bukan dari semua aspek. Dari beberapa pernyataan tentang nafs diatas, dapat penulis simpulkan bahwa nafs adalah kelembutan (lathifah) yang bersifat ketuhanan (rubbaniyah). Sebelum bersatu dengan badan jasmani manusia, kelembutan (lathifah) ini disebut dengan al-ruh, dan jiwa (nafs) adalah roh yang telah masuk dan bersatu dengan jasad yang menimbulkan potensi kesadaran (ego). Jiwa yang diciptakan oleh Allah sebelum bersatunya dengan jasad bersifat suci, bersih, cenderung mendekat kepada Allah serta mengetahui akan Tuhannya. Akan tetapi setelah roh tersebut bersatu dengan jasad akhirnya ia melihat (mengetahui) selain Allah, oleh karena itu terhalanglah ia dari Allah karena sibuknya dengan selain Allah. Itulah sebabnya, jiwa perlu dididik, dilatih dan dibersihkan agar dapat melihat, mengetahui dan berdekatan dengan Allah kembali. Tazkiyatun nafs adalah pembersihan atau penyucian sifat lathifah rubbaniyah dalam diri manusia dari berbagai perangai yang tidak sesuai dengan fitrah manusia. Bukan hanya membersihkan saja, akan tetapi juga membimbing serta mengarahkan jiwa ke jalan yang di ridhoi Allah swt. Diri manusia rentan pada setiap perubahan yang terjadi, umumnya perubahan yang negatif.

Yang dimaksud dengan penyucian diri adalah mengantarkannya kepada kesempurnaan diri. Langkah pertama yang bisa dilakukan adalah dengan menyempurnakan ilmu pengetahuan, karena manusia lahir dalam keadaan bodoh. Dengan cara belajar membaca dan menulis. Keduanya adalah kunci untuk bisa memahami ilmu pengetahuan. Bila seseorang telah memiliki alat yang mengantarkannya untuk bisa memiliki ilmu pengetahuan, maka bukan hal sulit baginya untuk menguak dan memahami semua ilmu yang berguna. Dengan kesucian jiwa dari sifat kotor, jiwa akan mampu mengenal dan menemukan esensi jati dirinya sendiri dan dunia spiritual yang melatar belakanginya. Jika ia bisa membebaskan keterikatannya pada nafsu, berarti ia bisa mengosongkan jiwanya dari fikiran kotor, dan

tentu sangat mudah untuk mengisinya dengan sifat terpuji. Oleh karena itu, tazkiyatun nafs sangatlah diperlukan agar jiwa senantiasa tetap berada dalam keadaan fitrah (suci), sehingga akal selalu dalam kondisi prima untuk selalu memilah pengetahuan yang ditangkap oleh indera sesuai dengan tuntutan agama, dengan mudah pula diresapi oleh hati sehingga terbentuklah sikap terpuji. Bersihnya jiwa (nafs) akan berpengaruh pada bersihnya hati, karena perumpamaan hati sama dengan cermin, sesungguhnya selama cermin itu jernih dan bersih dari kotoran dan karat, ia dapat digunakan untuk mencerminkan segala sesuatu. Namun apabila permukaannya telah dipenuhi karat, maka tidak ada sarana untuk menjernihkannya kembali. Apabila kekuasaan kalbu telah lumpuh secara total, maka setanlah yang menguasainya, lalu sifat-sifat yang terpuji berbalik menjadi sifat-sifat yang tercela.

Sebelum hal itu tejadi, setiap manusia sangat perlu membersihkan, mensucikan hatinya dari sifat-sifat tercela dengan saranasarana tazkiyah, dalam rangka pembentukan akhlak karimah, pengembalian jiwa ke fitrah, penyeimbang lahir dan batin, penyucian akal. Dengan demikian, jiwa akan mendekat kepada Allah dan menyelamatkan diri dari siksa neraka. Karena bersihnya akal pikiran karena bersihnya hati dan bersihnya hati karena bersihnya nafsu. Sebagaimana pandangan ahli hikmah “Akal sehat di hati yang sehat dan hati yang sehat di badan (nafsu) yang sehat” (Tamrin, 2010:88-89).

2. Konsep Pendidikan Karakter Menurut Imâm al-Ghazâlî dalam kitab Ihya Ulumuddin

a. Orientasi PendidikanKarakter

Dalam kitab Ihyâ’ ‘Ulûm al-Dîn, Imâm al- Ghazâli lebih diorientasikan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagaimana pernyataannya:

Artinya: Pangkal kebahagiaan di dunia dan akhirat adalah ilmu. Jika demikian ilmu adalah seutama-utama amal. Bagaimana tidak, sedangkan kamu mengetahui juga bahwa keutamaan sesuatu itu dengan kemuliaan buahnya. Dan kamu mengetahui bahwa buah ilmu adalah dekat kepada Allah, Tuhan semestaalam.

b. Sasaran Pengembangan dalam Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan Islam, menurut Imâm al-Ghazâli hendaknya mampu mengembangkan karakter seperti berpikir, membaca al-Qur’an, merenung, muhâsabah, mengingat kematian, keikhlasan, kesabaran, syukur, ketakutan dan harapan, kemurahan hati, kejujuran, cinta, dan lain-lain sebagainya. Di samping itu, terdapat nilaia-nilai karakter yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan anak sebagaimana diuraikan bagian berikutini.

c. Karakter yang dikembangkan bagisiswa
dalam kitab Ihyâ’ ‘Ulûm al- Dîn

1) Mengutamakan penyucian jiwa dan ibadah

Menyucikan jiwa adalah salah satu tugas para rasul. Setiap muslim harus berusaha untuk menyucikan jiwanya dan membersihkannya dari penyakitpenyakit dan kerusakan-kerusakan agar hal itu dapat mengantarkannya kepada perbaikan perilaku dalam bermuamalah dengan Allah swt. dan dengan manusia. Melalui pembersihan jiwa, manusia akanbisa megontrol anggota tubuhnya sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah kepadanya. Penyucian dan pembersihan jiwa tidak akan terwujud kecuali melalui ibadah dan amal yang mendekatkan kepada Allah. Ketika manusia menunaikan hak Tuhannya, menunaikan hak jiwanya, dan menunaikan hak sesamanya maka buah dan pengaruh dari semua itu akan nampak di dalam dirinya danmasyarakatnya.48 Penyucian dan pembersihan jiwa tidak akan terwujud kecuali melalui ibadah dan amal yang mendekatkan kepada Allah. Ketika manusia menunaikan hak Tuhannya, menunaikan hak jiwanya, dan menunaikan hak sesamanya maka buah dan pengaruh dari semua itu akan nampak di dalam dirinya danmasyarakatnya.

2) Tawakal

Siswa mesti memiliki karakter tawakal. Imam al-Ghazali mengemukakan bahwa tawakal adalah bersandarnya hati seseorang kepada Allah semata. Tidak ada sesuatu pun yang keluar dari ilmu dan kekuasan-Nya. Selain Allah tidak dapat memberikan manfaat dan

mudharat kepada-Nya.13 Maksudnya adalah siswa harus punya keyakinan kuat bahwa apa yang ditentukan atau ditaqdirkan oleh Allah pasti akan datang kepada manusia meskipun seluruh makhluk di dalam ini berusaha untuk menggagalkan datangnya taqdir itu kepada manusia. Begitu pula sebaliknya, jika sesuatu itu tidak ditakdirkan kepada manusia, maka sesuatu tersebut pasti tidak datang kepada manusia meskipun manusia dibantu oleh seluruh makhluk di alamini.

3) Karakterikhlas

Siswa perlu mempunyai karakter ikhlas yaitu : Bahwa segala sesuatu mungkin dikotori oleh sesuatu yang lain. Apabila sesuatu bersih dan murni dari kotoran maka dia dinamakan khâlish (murni). Dan perbuatan membersihdan memurnikan dinamakan ikhlâsh. Allah swt. berfirman:

مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبَنًا خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّارِبِينَ

Terjemahnya:

Susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya.[15]

Apabila perbuatan yang dilakukan seseorang itu bersih dari riya dan hanya untuk Allah swt., maka dia ikhlas.

4) Solidaritas

Maksud dari solidaritas di sini adalah kondisi yang mencerminkan sebuah kebersamaan dan kekompakan dalam suatu ikatan moril atau disebut ikatan persaudaraanantarsesama. Imâm al-Ghazâli menyatakan: Ikatan persaudaraan adalah ikatan antara seseorang dan orang lain seperti ikatan pernikahan antara suami dan isteri. Apabila terjadi ikatan persaudaraan, ada beberapa kewajiban yang harus dilaksanakan yang berkaitan dengan harta, jiwa, lidah, hati, doa, ketulusan, kesetiaan, dan sikap tidakmemberatkan. Kewajiban pertama berkaitan dengan harta. Tingkatan yang paling rendah adalah memposisikan teman, dalam hal harta, seperti budak kita sehingga segala keperluannya menjadi tanggungan kita. Tingkatan tengah adalah memposisikan teman seperti diri sendiri karena persaudaraan mengharuskan persekutuan dan tolong menolong. Dan tingkatan yang paling tinggi adalah megutamakan teman atas diri sendiri sehingga kita mengorbankan urusan pribadi demi memperbaiki kondisinya. Inilah tingkatan yang paling tinggi.Apabila siswa berhubungan dengan manusia, siswa perlu menanamkan perasaan senang kepada mereka, seperti dia menyenangi dirinya sendiri, Pendidikan karakter menurut Imâm al- Ghazâli dalam kitab Iḥyâ' 'Ulûmuddin adalah proses membimbing anak secara sadar dengan memberikan bekal ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, sehingga menuju pendidikan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna. Pendidikan karakter ini lebih diorientasikan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan menurut Imâm alGhazâli hendaknya mampu mengembangkan karakter seperti berpikir, membaca al-Qur'an, merenung, mu hâsabah, mengingat kematian, keikhlasan, kesabaran, syukur, ketakutan dan harapan, kemurahan hati, kejujuran, cinta, dan lainlainsebagainya.Dalam pendidikan karakter terdapatnilaia-nilai karakter lain yang harus dikembangkan, yakni: karakter siswa yang mengutamakan penyucian jiwa dan ibadah, tawakkal, ikhlas, solidaritas, cinta ilmu bermanfaat, jujur, kesederhanaan, sabar, syukur, dan sikap lemah lembut. Nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan sebagaimana yang dinyatakan oleh Imâm al-Ghazâli dalam kitab Ihyâ' 'Ulûmddin tersebut karena belum sempurna keimanan seseorang selama ia belum bisa menyenangkan orang lain sebagaimana ia menyenangi dirinyasendiri.

5) Cinta ilmubermanfaat

Siswa perlu memiliki karakter cinta akan ilmu, Imâm al-Ghazâli menyatakan:

إِذَا نَظَرْتَ اِلَى الْعِلْمِ رَأَيْتَهُ لَذِيْذًا فِي نَفْسِهِ
فَيَكُوْنُ مَطْلُوْبًا لِذَاتِهِ وَوَجَدْتَهُ وَسِيْلَةً اِلَى دَارِ
الْآخِرَةِ وَسَعَادَتِهَا وَذَرِيْعَةً اِلَى الْقُرْبِ مِنَ اللهِ
تَعَالَى وَلاَ يَتَوَصَّلُ اِلَيْهِ اِلاَّ بِهِ.[17]

Artinya:

'Apabila kamu memandang kepada ilmu maka kamu melihatnya lezat pada zatnya, maka ilmu itu dicari karena zatnya, dan kamu menjumpainya (ilmu) sebagai perantaraan ke perkampungan akhirat, kebahagiaannya dan jalan mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala. Dan tidaklah sampai kepada- Nya kecuali denganilmu.

Dari ilmu, Allah akan mengangkat derajat beberapa kaum. Allah menempatkan mereka dalam kebaikan sebagai pemimpin para pemberi petunjuk menuju kebaikan. Jejak-jejak mereka diikuti. Perbuatan- perbuatan mereka diperhatikan. Para malaikat pun ingin bersahabat dengan mereka dan mengusap mereka dengan sayap-sayap para malaikat. Segala sesuatu yang lembab dan kering pun memohon ampunan bagi mereka. Bahkan, ikan-ikan, hewan-hewan berbisa dan jinak yang ada di lautan, serta langit dan bintangbintang juga memohonkan ampunan bagi mereka. Ilmu merupakan kehidupan bagi hati yang mengalami kebutaan, cahaya bagi penglihatan dari kegelapan, dan kekuatan bagi tubuh dari kelemahan. Dari ilmu, seorang hamba akan mencapai kedudukan orang-orang yang taat dan mencapai derajat yang tinggi. Pahala memikirkan ilmu setara dengan pahala berpuasa, sedangkan pahala mempelajari ilmu sepadan dengan pahalaqiyâmullail.

6) Jujur

Siswa perlu mempunyai karakter dalam kehidupannya yaitu apa yang ia ucapkan, ia lakukan, dan ia tinggalkan, semuanya mengikuti tuntunan Rasulullah. Imâm al- Ghazâli menyatakan:

فَإِنَّ اللِّسَانَ سَبَّاقٌ اِلَى الْوَعْدِ ثُمَّ النَّفْسَ رُبَّمَا
لاَ تَسْمَحُ بِالْوَفَاءِ فَيَسِيْرُ الْوَعْدُ خَلْفًا وَذَلِكَ
مِنْ اَمَّارَاتِ النِّفَاقِ.[20]

Artinya:

Sesungguhnya mulut itu berlomba kepada janji, kemudian jiwa kadanga-kadang tidak membolehkan menepati janji. Maka janji itu menjadi tidak. Demikian itu termasuk tanda-tandamunafik.

Selanjutnya pada halaman lain Imâm al- Ghazâli menyatakan:

وَهُوَ مِنْ قَبَائِحِ الذُّنُوْبِ وَ فَوَاحِشِ الْعُيُوْبِ.[21]

Artinya:

Dusta adalah paling jeleknya perbuatan dosa dan paling kejinya cacat.

7) Kesederhanaan

Siswa perlu mempunyai karakter yang tidak merusak hartanya, dengan boros, dan senang menghambur-hamburkannya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Rizki yang diperoleh manusia itu berada dalam kekuasaan Allah dan menjadi tanganggungan-Nya. Imâm al-Ghazâli menyatakan: "Harta merupakan sesuatu yang terpuji, sementara jika dilihat dari sisi yang lain, harta juga bisa menjadi sesuatu yang tercela. Tujuan orang yang pandai dan mulia adalah kebahagiaan abadi. Harta adalah sarana atas hal itu. Kadang-kadang harta dijadikan sebagai bekal untuk memperkuat diri dalam melaksanakan ketakwaan dan ibadah, dan kadang dinafkahkan di jalan akhirat. Barang siapa yang mengambil harta untuk bersenang- senang atau untuk dijadikannya sebagai sarana menuju kemaksiatan dan hawa nafsu maka harta itu tercela baginya". Mencintai harta adalah penyakit kronis di dalam hati, dia ibarat orang yang mencintai seseorang lalu mencintai utusan orang itu dan melupakan orang itu sendiri. Fungsi dirham dan dinar (harta) adalah mencapai tujuan, tapi orang ini

telah melupakan tujuan dan mencintai sarana. Barang siapa yang melihat adanya perbedaan antara harta dan batu selain dari sisi bahwa keduanya adalah sarana untuk memenuhi kebutuhankebutuhan maka ia bodoh.

8) Sabar

Seorang peserta didik hendaknya memiliki karakter sabar, karena sabar itu mulia dan indah. Imâm al-Ghazâli menyatakan bahwa: "Sabar terbentuk dari keterpaduan tiga aspek, yaitu pengetahuan, suasana hati, dan perbuatan. Pengetahuan bagaikan pohon, suasana hati sebagai ranting-rantingnya, dan perbuatan adalah buahnya. Apa yang harus diketahui adalah bahwa kemaslahatan agama terwujud di dalam kesabaran, yaitu kondisi yang dapat menyalurkan kekuatan dan motivasi untuk bersabar, baik ketika seseorang maupun ketika mengendalikan nafsu. Dalam setiap kondisi, kesabaran niscaya sangat dibutuhkan. Hal itu agar manusia tidak berlebihan ketika melakukansesuatu".

Imâm al-Ghazâli menyatakan: "Bersabar lebih mulia daripada menahan marah. Menahan marah berarti berpura-pura dan berlagak sabar, sementara kesabaran yang alami menunjukkan kesempurnaan akal dan kehancuran energy kemarahan di bawah bimbingan akal. Bisa jadi, permulaan dari itu adalah berpura-pura sabar, lalu menjadikebiasaan"

إنّما العِلْمُ بالتّعَلُّمِ وإنّما الحِلْمُ بالتّحَلُّمِ ومَنْ يَتَحَرَّ الخَيْرَ يُعْطَهُ ومنْ يَتَّقِ الشَرَّ يُوَقَّهُ.[26]

Artinya:

Sesungguhnya ilmu diperoleh dengan belajar dan kesabaran diperoleh dengan berpura-pura sabar. Barang siapa yang mencari kebaikan maka dia akan diberi kebaikan. Dan barang siapa yang menghindari kejahatan maka dia akan dihindarkan dari kejahatan.

9) Syukur

Syukur juga terbentuk dari keterpaduan tiga aspek, yaitu pengetahuan, suasana hati, dan perbuatan. Pertama, pengetahuan terhadap nikmat, yaitu bahwa tidak ada sesuatu pun yang dapat member nikmat selain Allah swt. Kemudian pengetahuan terhadap perincian-perincian nikmat Allah swt. atas seluruh anggota tubuh, jiwa, serta segala kebutuhan demi keberlangsungan hidup. Pengetahuan tersebut akan mendatangkan kebahagiaan bagi suasana hati sehingga dapat mendorong keadaran untuk memiliki kewajiban dalam melaksanakan apa yang dikehendaki dan disukai oleh Pemberi nikmat. Dengan begitu, syukur diterapkan di dalam hati, ucapan, dan seluruh anggotatubuh.

10) Sikap lemahlembut

Sikap lemah lembut adalah sifat terpuji dan merupakan buah akhlak baik. Lawan dari sikap itu adalah sikap keras dan kasar.28 Rasulullah saw.bersabda:

مَنْ أُعْطِيَ حَظَّهُ مِنَ الرِّفْقِ فَقَدْ أُعْطِيَ حَظَّهُ مِنَ الْخَيْرِ وَمَنْ حُرِمَ حَظَّهُ مِنَ الرِّفْقِ فَقَدْ حُرِمَ حَظَّهُ مِنَ الْخَيْرِ.[29]

Artinya:

Barang siapa yang diberi bagian dari kelemahlembutan maka dia telah diberi bagian dari kebaikan. Barang siapa yang dihalangi untuk mendapat bagian dari kelemahlembutan maka dia telah dihalangi untuk mendapat bagian darikebaikan.

4. KESIMPULAN

Pendidikan karakter menurut Imâm al- Ghazâli dalam kitab Iḥyâ' 'Ulûmuddin adalah proses membimbing anak secara sadar dengan memberikan bekal ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, sehingga menuju pendidikan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna. Pendidikan karakter ini lebih diorientasikan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan menurut Imâm alGhazâli hendaknya mampu mengembangkan karakter seperti berpikir, membaca al-Qur'an, merenung, mu hâsabah, mengingat kematian, keikhlasan, kesabaran, syukur, ketakutan dan

harapan, kemurahan hati, kejujuran, cinta, dan lainlainsebagainya.Dalam pendidikan karakter terdapatnilaia-nilai karakter lain yang harus dikembangkan, yakni: karakter siswa yang mengutamakan penyucian jiwa dan ibadah, tawakkal, ikhlas, solidaritas, cinta ilmu bermanfaat, jujur, kesederhanaan, sabar, syukur, dan sikap lemah lembut. Nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan sebagaimana yang dinyatakan oleh Imâm al-Ghazâli dalam kitab Ihyâ' 'Ulûmddin tersebut.

5. REFERENSI

Agussani, A., & Akrim, A. (2020). Enhancing Social Performance Of Ngos Operation In Indonesia Through External Positive Pressure: Mediating Role Of Orientation Dimensions And Sustainable Practices. Journal Of Security And Sustainability Issues, 10(October), 108-122.

Agustina, I., Nasrudin, N., Putra, S., Akrim, A., & Maharani, D. (2020). The Effect Of Moodle Implementation In English For Multimedia Classroom On Students' Achievement In Reading And Writing.

Akrim, A. (2019). Strategi Peningkatan Daya Minar Belajar Siswa (Belajar Pai Mencetak Karakter Siswa). Kumpulan Buku Dosen, 1(1).

Akrim, A. (2020). Formation Of Qualified Bachelor Through Soft Skills In Extracurricular Activities Of University Of Muhammadiyah Sumatera Utara Students. Ijems: Indonesian Journal Of Education And Mathematical Science, 1(2), 147-155.

Akrim, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Observatorium. Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan, 6(1), 1-10.

Akrim, A. (2020). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif Dalam Pembentukan Jiwa Kepemimpinan Siswa Di Smp Islam Terpadu Khairul Imam Medan (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

Akrim, A., & Paridah, P. (2019). Efforts To Increase Children's Courage Motivation For Performance Through Role Playing Strategies In Ra Al-Muslihin Binjai. Ijems: Indonesian Journal Of Education And Mathematical Science, 1(1), 1-8.

Akrim, A., & Paridah, P. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Keberanian Anak Untuk Perfomence Melalui Strategi Permain Peran Di Ra Al-Muslihin Binjai. Jems: Journal Of Education And Mathematical Science, 1(1).

Akrim, A., Nurzannah, N., & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru Sd Muhammadiyah Di Kota Medan. Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2).

Akrim, A., Zainal, Z., & Munawir, M. (2016). Developing Model And Textbook Integrated To Spiritual And Social Competence Of Math Subject For Grade Vii In State Junior High School Of Medan. Proceeding Of Icmse, 3(1), M-97.

Akrim, M., & Harfiani, R. (2019). Daily Learning Flow Of Inclusive Education For Early Childhood. Utopia Y Praxis Latinoamericana, 24(6), 132-141.

Amini, A., Pane, D., & Akrim, A. (2021). Analisis Manajemen Berbasis Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smp Swasta Pemda Rantau Prapat. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 11148-11159.

Amini, N. R., & Daulay, M. Y. (2022, March). Motivation And Religious Understanding Of Students In Hijab At Muhammadiyah University, North Sumatra. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 3, No. 1, Pp. 1235-1242).

Amini, N. R., & Junaidi, J. (2018). Aplikasi Metode Every One Is Teacher Here Dalam Memotivasi Mahasiswa Belajar Mata Kuliah Al-Islam Dan Kemuhammadiyahan. Seminar Nasional Al-Islam Dan Kemuhammadiyahan.

Anas, S. (2011). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arjuna, M. A., Alwi, M. I., & Setiawan, H. R. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Power Point Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Smp Pab 1 Klumpang. Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 10-16.

Azwar, M., Aulia, A. M., Candra, R., Anisa, U., & Faridduddin, M. Merajut Asa Di Bumi Pertiwi Di Tengah Pandemi.

Baharudin. (2010). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Calam, A., Edi, S., & Daulay, Y. (2007). Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Kesadaran Kemajemukan Agama: Studi Kasus Di Pesantren Aisyiyah, Kelurahan Sei Rengas Permata, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Propinsi Sumatera Utara, Indonesia: Laporan Hasil Penelitian. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Carlina, A. (2021). Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an (Vol. 1). Umsu Press.
Dahlia, E. (2017). Konsep Pendidikan ahlak Perspektif Imam Al-ghazali Lampung," Skripsi
Dahliana, D., & Kasduri, M. (2022). Pengelolaan Model Pembinaan Tahfidz Qur'an Di Sma Muhammadiyah 18 Sunggal. Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran, 1(1), 18-33.
Daulay, M. Y., & Amin, N. R. (2022). Evaluasi Model Pengajian-Pengajian Muhammadiyah Dan 'Aisyiyah. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 11(01).
Departemen Pendidikan dan kebudayaan. (1998). "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Jakarta, Balai Pustaka.
Dianto, D. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyahan Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Di Madarasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 12(1), 34-44.
Dianto, D. (2020, February). Islamic Political Social Values In Society. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 481-489).
Dianto, D., & Idawati, I. (2020, September). Business Education Funding Partnership. In Proceeding International Conference On Language And Literature (Ic2lc) (Pp. 336-344).
Edi, S. (2015). Radikalisme Dan Etika Bisnis Islam. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, 14(2).
Fanreza, R. (2019). The Formation Of Students' Akhlakul Karimah And Al-Islam And Muhammadiyah Studies At The University Of Muhammadiyah Sumatera Utara.
Fanreza, R., & Harfiani, R. (2017). Implementasi Hak Anak Dalam Perspektif Hukum Islam Di Raudhatul Athfal. Indonesian Journal Of Islamic Early Childhood Education, 2(1), 119-128.
Fanreza, R., & Kasduri, M. (2021, February). Muhammadiyah Strategic Steps In Overcoming The Covid Pandemic 19. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 898-905).
Ginting, N. (2020, February). Equity And Equality In Education Financing. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 209-216).
Ginting, N. (2022, March). Reconstruction Of Moderate Islamic Theological Reason; As Solution Facing The New Normal Time For Youth Muhammadiyah At The Leaders Of The Youth Muhammadiyah Branch Medan Baru, Medan City. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 3, No. 1, Pp. 1078-1083).
Hafriani, R. The Increase In Love-Peace Character Education Through Teaching Hadits Memorization In 5-6 Year-Old Children. Jurnal Bunga Rampai Usia Emas, 3(2), 41-49.
Harfiani, R. (2017, November). The Application Of Character Friendly Education Through Teaching Hadith Memorization At Raudhatul Athfal. In Proceeding Of International Conference On Islamic Education (Icied) (Vol. 2, No. 1, Pp. 325-332).
Harfiani, R. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Inklusif Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus: Ra. An-Nahl, Jakarta) (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
Harfiani, R. (2021, January). Learning Tahfidzul Qur'an At The Extraordinary School" Sahabat Al-Qur'an" In Binjai. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 1-12).
Harfiani, R., & Fanreza, R. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Lesson Study Praktikum Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Dan Sumber Belajar Di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Umsu. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 11(1), 135-154.
Harfiani, R., & Mavianti, M. (2019). Pkm Peningkatan Kualitas Guru Paud Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Inklusif Di Kecamatansunggal Kabupaten Deli Serdang. Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1).
Harfiani, R., Mavianti, M., & Setiawan, H. R. (2021, June). Model Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi. In Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora (Vol. 1, No. 1, Pp. 487-498).
Harfiani, R., Mavianti, M., & Tanjung, E. F. (2020, October). Cultural Education'aisyiyah In Medan. In Proceeding International Conference On Language And Literature (Ic2lc) (Pp. 416-422).
Hasan, F.M. (2009). Senjata Jurus Mengajar Mengasyikkan. Semarang: PT Sindur Press.
Hasanuddin, H., & Ginting, N. (2022, March). Pancasila State Concept As Darul Ahdi Wa Shahadah (Study On Muhammadiyah Regional Leaders Of Medan City). In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 3, No. 1, Pp. 1230-1234).
Hasbunallah. (2006). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta : PT RajaGrafindo.
Hawwa, S. (2017). Intisari kitab Ihya Ulumuddin Karya Imam Al-Ghazali, Yogyakarta Mutiara Media,
Heri, J. (2010) Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi. Bandung: CV Pustaka Setia.
Heri, J. (2010). Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi. Bandung: CV Pustaka Setia.

Hermita, M., Farida, E., Margianti, S., & Fanreza, R. (2019). The Determinants And Impact Of System Usage And Satisfaction On E-Learning Success And Faculty-Student Interaction In Indonesian Private Universities. Malaysian J. Consum. Fam. Econ., 23, 85-99.

Juliani, J., & Pasaribu, M. (2021, February). Learning In The Covid Era And The Changes In Teaching And Learning Methods At Mts Nii Medan. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 638-644).

Kasduri, M. (2010). Fiqih Ibadah Islam. Medan: Ratu Jaya.

Kasduri, M., & Daulay, M. Y. (2019). Pkpmpembinaan Sikap Religiusitas Dalam Penanggulangan Bahaya Narkoba Di Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah Kecamatan Percut Sei Tuan. Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1).

Kasduri, M., Daulay, M. Y., & Dianto, D. (2020). Pembinaan Kutbah Jum'at Sesuai Tarjih Muhammadiyah Di Cabang Muhammadiyah Teladan Kecamatan Medan Kota. Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 41-51.

Kasduri, M., Daulay, M. Y., & Dianto, D. (2021). Peran Da'i Dalam Penguatan Ideologi Dan Kemajuan Muhammadiyah Di Kota Medan. Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(2), 89-93.

Kasduri, M., Daulay, M. Y., & Dianto, D. (2021). Peran Da'i Dalam Penguatan Ideologi Dan Kemajuan Muhammadiyah Di Kota Medan. Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(2), 89-93.

Khairiah, N., & Nurzannah, N. (2020). Many Ways To Internalize Islamic Values Implemented In Indonesia. Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal): Humanities And Social Sciences, 3(4), 3956-3967.

Lexy J. M. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif . Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

M Bahri, G. (1991). Konsep Ilmu Menurut Al-ghazali", Jakarta, CV Pedoman ilmu Jaya.

Mavianti, M., & Harfiani, R. (2019). Pkm Pelatihan Kader Pimpinan Wilayah Nasyiatul 'Aisyiyah Sumatera Utara Menuju Terwujudnya Kader Nasyiah Berkemajuan Di Era Milenial. Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1).

Mavianti, M., Setiawan, H. R., & Hutagalung, F. (2021, June). Implementasi Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (Mpls) Bagi Siswa Baru Sekolah Dasar Di Era New Normal. In Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora (Vol. 1, No. 1, Pp. 393-397).

Mujiatun, S., & Sari, M. (2021). Pemanfaatan Lrtmj (Limbah Rumah Tangga Minyak Jelantah) Melalui Kepul Online Di Aisyiyah Ranting Pasar Vii Tembung. Jurnal Solma, 10(3), 448-455.

Nurhikmah, A. M. Z., & Pasaribu, M. (2021, February). Islamic Education In The Time Of Covid In Madrasah Ibtidaiyah Swasta Balige (Mis Balige). In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 257-263).

Nurzannah, N. (2018, November). Application Of Authentic Assessment In Various Learning Methods In Improving Student's Morals Through Religious Subjects. In Proceedings International Conference Bksptis 2018.

Nurzannah, N., & Estiawani, P. (2021). Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an. Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1), 45-53.

Nurzannah, N., & Ginting, N. (2022, March). Non-Muslim Student Needs For The Aik Curriculum At Muhammadiyah University North Sumatra. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 3, No. 1, Pp. 634-642).

Pane,a. (2017). Belajar dan pembelajaran'iainpadangsidempuan'. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, 3(2).

Paryono. (2014). Konsep pendidikan Ahlak Perspektif Imam Al-Ghazali Salatiga, ". Skripsi

Pasaribu, M. (2018, July). The Perception Of Sex For Teenager And Application Of Behavior: A Case Study At Department Of Islamic Education Of University Of Muhammadiyah Sumatera Utara. In 2018 3rd International Conference On Education, Sports, Arts And Management Engineering (Icesame 2018) (Pp. 228-230). Atlantis Press.

Pasaribu, M. S., Hasyim, H., & Winata, H. (2015). Pengaruh Penggunaan Pupuk Anorganik Dan Organik Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Bawang Merah (Allium Ascalonicum L.). Agrium: Jurnal Ilmu Pertanian, 17(2).

Pinem, R. K. B., Mavianti, M., & Harfiani, R. (2019, October). Upaya Peningkatan Kualitas Mubalighat Melalui Pelatihan Public Speaking & Styles Dakwah Pada Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara. In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, Pp. 187-193).

Qorib, M. (2014). Reaktualisasi Moralitas Agama (Islam) Dalam Proses Perubahan Masyarakat.

Qorib, M., Zailani, Z., Radiman, R., Amrizal, A., & Rakhmadi, A. J. (2019). Peran Dan Kontribusi Oif Umsu Dalam Pengenalan Ilmu Falak Di Sumatera Utara. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 133-141.

Rahmayati, R. (2021). Strengthening Islamic Banking Services In Indonesia Through Blockchain Technology: The Anp-Step Approach. At-Tijaroh: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam, 7(2), 259-272.

Rahmayati, R. (2021, August). Accelerate Ecosystem Development Financial Services Sector. In Annual Conference Of Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, And Banking (Vol. 2, No. 2, Pp. 235-243).

Rahmayati, R., Mujiatun, S., & Sari, M. (2022). Islamic Green Banking At Bank Pembangunan Daerah In Indonesia. Indonesian Interdisciplinary Journal Of Sharia Economics (Iijse), 5(1), 74-93.

Rakhmadi, A. J., & Setiawan, H. R. (2020). Pemanfaatan Instrumen Astronomi Klasik Mizwala Dalam Pengukuran Dan Pengakurasian Arah Kiblat. Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2).

Rakhmadi, A. J., Setiawan, H. R., & Raisal, A. Y. (2020). Pengukuran Tingkat Polusi Cahaya Dan Awal Waktu Subuh Di Oif Umsu Dengan Menggunakan Sky Quality Meter. Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences, 12(2), 58-65.

Rulam, A. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Setiawan, H. R., Rakhmadi, A. J., & Raisal, A. Y. (2021). Pengembangan Media Ajar Lubang Hitam Menggunakan Model Pengembangan Addie. Jurnal Kumparan Fisika, 4(2), 112-119.

Suharsimi, A. (1991). Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.

Tanjung, E. F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Active Learning Di Smp Al-Muslimin Pandan Tapanuli Tengah (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

Tanjung, E. F. (2021). Improving The Quality Of Religious Islamic Education Learning Through Collaborative Learning Approach In Smp Muhammadiyah Pandan Tapanuli Tengah. Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal): Humanities And Social Sciences, 4(2), 1809-1814.

Tanjung, E. F., & Harfiani, R. (2020, February). The Role Of Islamic Religious Education In Overcoming The Negative Influence Of Technology On Students Smk Muhammadiyah. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 532-542).

Tanjung, E. F., Harfiani, R., & Nurzannah, N. (2020, September). Implementation Of Cooperative Learning Methods In The Learning Of Islamic Religious Education In Darur Rahmad Sambas. In Proceeding International Conference On Language And Literature (Ic2lc) (Pp. 359-363).

Tanjung, E. F., Harfiani, R., & Sampedro Hartanto, H. (2021). Formation Of Soul Leadership Model In Indonesian Middle Schools. Educational Sciences: Theory And Practice, 21(1), 84-97.

Undang-Undang, (2004). SIDIKNAS No. 20. Th. 2003, Jakarta, Sinar Grafika.